

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Notoatmodjo *dalam* Juniari (2019), kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia sehat secara rohani dan jasmani.

Menurut Malik (2008) *dalam* Juniari (2019) Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi-mulut adalah 23 %, dengan prevalensi karies aktif sebesar 43,3 % oleh karena itu pemeliharaan gigi bagi ibu hamil termasuk yang harus diperhatikan dan ditingkatkan baik melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) serta upaya yang dilakukan puskesmas (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi merupakan suatu penyakit mengenai jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, berupa daerah yang membusuk pada gigi, terjadi akibat proses secara bertahap melarutkan mineral permukaan gigi dan terus berkembang kebagian dalam gigi. Proses ini terjadi karena aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Proses ini ditandai dengan demineralisasi jaringan keras dan diikuti kerusakan zat organiknyanya, sehingga

dapat terjadi invasi bakteri lebih jauh ke bagian dalam gigi, yaitu lapisan dentin serta dapat mencapai pulpa (Kumala, 2006 *dalam* Widayati 2014).

Semakin meningkatnya angka karies gigi saat ini dipengaruhi oleh salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari pentingnya merawat kesehatan mulut dan gigi. Ketidaktahuan masyarakat tersebut yang mengakibatkan penurunan produktivitas karena pengaruh sakit yang dirasakan. Hal ini karena menurunnya jaringan pendukung gigi. Karies gigi ini nantinya menjadi sumber infeksi yang dapat mengakibatkan beberapa penyakit sistemik (Nurhidayat., 2012 *dalam* Widayati,2014)

Meskipun karies gigi secara umum mengalami penurunan di semua umur, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa karies gigi tetap tinggi selama kehamilan yaitu sekitar 40-90% wanita hamil menderita karies gigi di negara-negara berkembang. Perubahan kondisi periodontal ibu hamil dapat dihubungkan dengan perubahan kadar hormon steroid yang mempengaruhi vaskularisasi subgingiva, mikrobial subgingiva, sel spesifik periodontal dan sistem imun lokal selama kehamilan, perhatian masyarakat terhadap kesehatan ibu selama masa kehamilan semakin meningkat, tetapi tidak dibarengi kesehatan gigi dan mulut sehingga terlewatkan dari perhatian. Kurangnya perhatian terhadap kesehatan rongga mulut ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat beranggapan bahwa kehamilan tidak ada hubungannya dengan keadaan rongga mulut. Ibu hamil tidak memahami bahwa kehamilan dapat mengalami perubahan hampir pada seluruh organ tubuh pada masa janin di dalam kandungan, termasuk rongga mulut, yang disebabkan karena adanya perubahan hormone. Berdasarkan pengamatan klinis, prevalensi penyakit periodontal selama

kehamilan hasil beberapa penelitian bervariasi antara 20% - 100% (Mascarehans P dkk, 2003).

Kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi prematur dan berat badan lahir rendah di samping dampaknya terhadap kesehatan gigi dan mulut bayi nantinya. (Israr, 2007)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian karies pada ibu hamil. Pengetahuan akan mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut selama masa kehamilan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Puskesmas II Gerokgak Kabupaten Buleleng, bahwa pada tahun 2020 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas maupun ke Posyandu belum pernah mendapat penyuluhan tentang karies gigi, karena terbatasnya sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan hasil analisa data pada KK binaan kelompok KKN IPE Buleleng II, didapat bahwa yang mengeluh sakit gigi (53%), tindakan yang dilakukan saat gigi mengeluh sakit yaitu: 60% ke dokter gigi dan 33% membeli obat pereda rasa sakit. Sedangkan yang mengontrol kesehatan gigi setiap enam bulan sekali sebanyak 27%.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Karies Gigi pada ibu hamil di Kabupaten Buleleng tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan karies gigi pada ibu hamil di Kabupaten Buleleng tahun 2021

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan sangat rendah tentang karies gigi di Kabupaten Buleleng tahun 2021.
- b. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah tentang karies gigi di Kabupaten Buleleng tahun 2021.
- c. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tentang karies gigi di Kabupaten Buleleng tahun 2021.
- d. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi tentang karies gigi gigi di Kabupaten Buleleng tahun 2021
- e. Menghitung rata-rata Pengetahuan tentang karies gigi pada ibu hamil di Kabupaten Buleleng tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah Pengetahuan tentang karies gigi pada ibu hamil di Kabupaten Buleleng II.
2. Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi sehubungan dengan perencanaan program kesehatan gigi, khususnya untuk ibu hamil.
3. Sebagai data dukung bagi penelitian lebih lanjut,